



HUBUNGAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS XII DI MAN 1 BEKASI

Firdiansyah^{1*}, Juliyanti Kartika Sari²

¹ Program Studi PAI STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

² MAN 1 Bekasi

Email: bankyan81@gmail.com^{1*}

Abstract

This study aims to determine the relationship between increasing student learning motivation by implementing the independent learning curriculum for class XII at MAN 1 Bekasi. The method used in this study is a quantitative approach using the Lilifours Normality Test formula and Product Moment Correlation Analysis. The sample of this study was 36 students. The results of the study showed that. The product moment correlation test obtained a correlation coefficient value of 0.97 or 97% with a probability value (sig) table of 0.05 (0.2573). So H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between the two variables in the study. Where there is a high motivation to learn and students are willing to provide enough time to learn so that students are able to increase their learning motivation in implementing the independent curriculum, the level of student motivation in learning will increase well and provide convenience in implementing the independent learning curriculum.

Keywords: Learning motivation, Independent curriculum, Learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas XII di MAN 1 Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji Lilifours Normalitas dan Analisis Korelasi Product Moment. Sampel penelitian ini berjumlah 36 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probalitas (sig) table 0,05 (0,2573). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variable didalam penelitian. Dimana terdapat dorongan yang tinggi dalam belajar dan peserta didik mau menyediakan cukup waktu untuk belajar sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi

peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat dengan baik dan memberi kemudahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Keywords: *Motivasi belajar, Kurikulum merdeka, Hasil belajar*

**Article
Information**

Submitted 2024-08-22. Received 2025-08-29. Revised 2025-05-16. Accepted 2025-05-16. Published 2025-07-30.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran yang memanfaatkan berbagai kegiatan intrakurikuler dan memiliki konten yang paling ideal. Ini juga dapat memberi peserta didik cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat pendidikan, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2022).

Faktor psikis yang bersifat intelektual yang dikenal sebagai motivasi belajar berfungsi untuk menimbulkan gairah dan perasaan senang dan bersemangat untuk belajar. Peserta didik yang sangat termotivasi akan memiliki banyak aktivitas untuk dilakukan saat belajar. Kata “motif” yang artinya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu (Sadirman, 2014).

Motivasi memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan tujuan tertentu, terutama dalam keadaan yang mendesak (Rahmatika et al., 2022).

Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik di masa depan, meningkatkan keterampilan mereka, dan memiliki pengalaman belajar yang luar biasa. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar tentunya akan lebih berpeluang untuk berhasil dalam proses pembelajaran mereka (Jesi, 2019).

Khususnya, penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar peserta didik. Apakah ada korelasi yang kuat antara motivasi belajar peserta didik dan penerapan kurikulum merdeka?

Dari pernyataan tersebut, penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka karena kurikulum ini pada dasarnya berpusat pada peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru hanya berfungsi sebagai mediator dan fasilitator serta mendorong peserta didik untuk menjadi semangat belajar dan mencapai hasil yang baik.

Selain itu, Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum Merdeka dalam beberapa hal. Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran intrakurikuler (70-80 persen JP) dan kokurikuler (20–30 persen JP) melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji Lilifors Normalitas dan Analisis Korelasi Product Moment. Penelitian ini menggunakan angka-angka dan melakukan analisis statistik. Analisis korelasi adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk melihat seberapa mungkin ada hubungan antara sebab dan akibat (Sugiyono 2013).

Penelitian ini menerapkan taraf signifikan 0,05. Penelitian ini melibatkan kelas XII di MAN 1 Bekasi, yang terdiri dari 360 peserta didik, di ambil 40 peserta didik sebagai sampel secara random menggunakan rumus Slovin.

Random sampling dianggap simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata populasi. Metode ini digunakan untuk populasi yang dianggap homogen. (Sugiyono, 2013).

Data penelitian ini diperoleh dari angket yang dibagikan kepada peserta didik di MAN 1 Bekasi. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerapan kurikulum belajar merdeka di kelas XII dengan peningkatan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara peningkatan motivasi belajar peserta didik dan penerapan kurikulum merdeka kelas XII di MAN 1 Bekasi, variabel X adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik dan variabel Y adalah penerapan kurikulum, penelitian ini dilakukan. Uji persyaratan, yang mencakup data dari kuesioner peningkatan motivasi belajar peserta didik dan penerapan kurikulum, dilakukan sebelum uji korelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	Sig	Keterangan
Peningkatan motivasi belajar peserta didik	0,085057	0,21017	DistribusiNormal

Penerapan kurikulum merdeka	0,085358	0,21017	Distribusi Normal
-----------------------------	----------	---------	-------------------

Tabel 1 menunjukkan data tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik. Data ini berasal dari 40 angket yang dibagikan kepada peserta didik, yang masing-masing memberikan tanda centang pada pernyataan yang disetujui. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik berada di bawah signifikan 5%, dengan nilai probabilitas (sig) hitung 0,085057 dan nilai probabilitas (sig) table 0,21017. Ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Data penerapan kurikulum peserta didik pada tabel 1. berasal dari nilai ulangan harian peserta didik. Hasil uji Normalitas diperoleh besarnya nilai probabilitas (sig) table 0,21017. Dengan demikian uji Normalitas menunjukkan penerapan kurikulum berada di bawah signifikan 5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat penerapan kurikulum berdistribusi normal.

Rumus Uji korelasi Product Moment (Sugiyono, 2015):

$$r_{yx} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - \sum X_i^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

dengan:

r_{yx} = Koefisien korelasi antara Y dan X

X_i = Variabel bebas (*independent*)

Y = Variabel terikat (*dependent*)

n = Banyak data

Tabel 2. Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Korelasinya sangat lemah
0,20-0,399	Korelasinya lemah

0,40-0,599	Korelasinya sedang
0,60-0,799	Korelasinya kuat
0,80-1,0	Korelasinya sangat kuat

Uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probabilitas (sig) table 0,05 (0,2573). Ini menggambarkan bahwa distribusi nilai r hitung lebih besar daripada r table. Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variable didalam penelitian. Kesimpulan korelasi menunjukkan hubungan antara 2 variabel, bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang disusun oleh pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan. Supaya menghasilkan peserta didik yang unggul dalam menghadapi masa depan. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa yang merdeka sehingga guru dan peserta didik dapat leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan mengembangkan dirinya, membentuk sikap yang peduli terhadap lingkungan, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudahberadaptasi (Daga, 2021).

Hasil penelitian membuktikan bahwa peserta didik kelas XII di MAN 1 Bekasi sudah mampu meningkatkan motivasi belajarnya dalam penerapan kurikulum merdeka dan mampu menyesuaikan diri untuk mengikuti penerapan kurikulum merdeka.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan mengartikan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang terhadap industri pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit (Aan et al., 2021). Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses dengan mencapai tujuan. Namun tetap

melaksanakan dengan semua aturan serta prosedur yang sudah ada atau ditetapkan. Kunci merdeka belajar yaitu desain strategi pembelajaran yang bermula dari kemerdekaan belajar terhadap pendidik dan juga peserta didik (Gunawan et al., n.d.). Tujuan merdeka belajar adalah untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang sudah berjalan sebelumnya. Tetapi untuk memperbaiki sistem yang sudah ada (Firdaus et al., 2022).

Pada tahun yang akan mendatang sistem pengajaran akan berubah dari yang bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa belajar menjadi nyaman, karena peserta didik dapat belajar dan berdiskusi dengan pendidik. Disinilah terbentuknya karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, serta berkompentensi. Konsep merdeka belajar akan terdorong karena keinginan peserta didik menciptakan suasana belajar yang bahagia dan tidak dibebani dengan pencapaian nilai sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar (Evi Hasim, 2020).

Kurikulum merdeka sudah meningkatkan motivasi belajar bagi setiap individu peserta didik kelas XII di MAN 1 Bekasi. Dimana peserta didik sudah mencapai prestasinya yang dapat dilihat dari ujian harian peserta didik tersebut. Hasil prestasi yang optimal tidak terlepas dari motivasi belajar peserta didik secara individu (Rahmadhani et al., 2022). Oleh karena itu diharapkan peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan meneruskan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, di dalam mempelajari sesuatu jika tidak dilandasi dengan adanya motivasi maka tidak akan mungkin mendapatkan hasil yang lebih baik (Nasution 1993).

Motivasi belajar perannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Motivasi belajar merupakan suatu usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kemampuan pribadi peserta didik setinggi mungkin yang berbentuk aktivitas. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki (Vladimir, 1967).

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil prestasinya juga rendah. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat peserta didik untuk beraktivitas dan dapat menentukan hasil belajar yang

diperolehnya. Hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar peserta didik (Rahman, 2021).

Teori motivasi menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar adalah motivasi internal peserta didik yang mengarahkan pada kegiatan belajar. Lalu membantu peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan baik di dalam bidang Pendidikan maupun dalam tujuan-tujuan yang lainnya. Motivasi belajar adalah kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan yang memulai serta menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya pengerak pada peserta didik dalam kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik akan mampu mengikuti proses pembelajaran dari awal (Fahri et al., 2022).

Adapun teori motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah: (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik. Dimana dalam teori tersebut terdapat faktor pendorong motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik (Sardiman A.M, 2011).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya dalam penerapan kurikulum merdeka. Diiringi dengan dorongan terhadap peserta didik dan pendidik. Kemudian dengan adanya merdeka belajar membuat peserta didik dan pendidik lebih leluasa dan fokus terhadap materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probabilitas (sig) table 0,05 (0,2573). Ini menggambarkan bahwa distribusi nilai r hitung lebih besar dari pada r table. H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel di dalam penelitian. Kesimpulan korelasi menunjukkan hubungan antara 2 variabel, bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika

peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar peserta didik menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIKDIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke- SD-An*, 16(2), 102–107.
- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Peserta didik SMA Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Gunawan, A (2022). Implementasi Dan Kesiapan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, *KOMPLEKSITAS: Jurnal Manajemen Organisasi dan Bisnis*, Vol 11 No 02, 20-24, DOI: <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.246>
- Rahmadani, & Qomariah, S. (2022). Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dengan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Pendidikan. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(2), 35–44. DOI: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta didik. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Rahmatika, D., Setiawati, M., & Muriani. (2022). Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Journal Papeda*, 4 (2), 132-138.

Title here.

Sardiman A.M. (2011). Mengungkapkan Ada Beberapa Bentuk Dan Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah. 4, 9–32.

Sugiyono. (2015). Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi. 9-108